

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era *modern* seperti sekarang ini, masyarakat dihadapkan dengan rutinitas yang semakin padat. Selain itu masyarakatnya memiliki pola kehidupan yang *modern*, serba cepat, sistematis, dan mekanis. Sehingga berpotensi mengalami stres. Kesehatan dan kebugaran tubuh juga dipengaruhi oleh tingkat stres yang dialami. Stres mempunyai dampak yang besar pada psikologis manusia. Oleh karena itu, masyarakat perkotaan membutuhkan fasilitas relaksasi untuk melepaskan ketegangan.

Permasalahan tersebut, muncul terutama di kota-kota besar. Termasuk diantaranya Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, setelah Surabaya. Tempat-tempat yang menyediakan fasilitas relaksasi biasanya digunakan setelah mereka melakukan aktivitas yang sangat padat, seperti setelah pulang dari kantor ataupun ketika liburan. Untuk menikmati fasilitas relaksasi tersebut, mereka perlu meluangkan waktu hingga berjam-jam, sampai kepenatan yang mereka rasakan setelah beraktivitas tersebut hilang ataupun berkurang.

Fasilitas relaksasi terdiri dari bermacam-macam fasilitas, yaitu fasilitas kebugaran (*fitness*), fasilitas yoga (latihan pernafasan), fasilitas wisata, fasilitas spa, fasilitas refleksi, fasilitas meditasi dan lain sebagainya. Contoh tempat-tempat yang menyediakan fasilitas relaksasi diantaranya, apartemen, hotel, dan kawasan bisnis. Bahkan saat ini terdapat beberapa tempat yang telah menyediakan fasilitas relaksasi yang dikhususkan untuk wanita.

Kesadaran wanita akan pentingnya fasilitas relaksasi tersebut dapat dilihat dari mulai banyaknya jumlah fasilitas relaksasi perawatan spa di kota-kota besar di Indonesia, yang diharapkan bisa menjadi solusi bagi para wanita untuk menjaga penampilannya baik fisik maupun psikis. Hal tersebut tidaklah mengherankan, karena tempat-tempat perawatan tersebut memang telah terbukti efektif dalam mempertahankan atau menjaga kesehatan kulit dan merelaksasikan pikiran, (Nugroho, 2002).

Perawatan relaksasi tubuh melalui spa makin jadi pilihan. Spa adalah sarana relaksasi dengan metode hidroterapi dari Eropa yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Ketika tubuh merasa lelah karena banyaknya beban pekerjaan,

aktivitas, dan kelelahan, tentunya tubuh membutuhkan sarana untuk relaksasi agar menjadi santai, tenang dan segar. Kebugaran dan efek relaksasi yang dihasilkan dari rangkaian perawatan spa menjadi tujuan utamanya.

Dalam perkembangannya, banayak spa bermunculan dengan beragam program bagi yang membutuhkan kesegaran, ketenangan serta semangat yang baru. Aktifitas yang berlangsung pada saat perawatan spa dapat membuat efek rileks pada tubuh. Bahkan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, spa *modern* tidak lagi sekedar kegiatan berendam di air panas atau pijat tradisional. Spa telah menjadi sarana relaksasi dengan pendekatan holistik, atau sarana yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan manusia melalui terapi alternatif secara tiga dimensi; yaitu tubuh, pikiran dan emosi yang disalurkan melalui enam indera. Enam indera yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Indera mata, melalui warna serta keindahan ruang atau apa yang disebut sebagai terapi atmosfer.
2. Indera hidung, melalui penciuman atau terapi aroma, karena dengan mencium aroma yang khas dapat menimbulkan efek menenangkan.
3. Indera telinga, melalui terapi musik dengan mendengarkan musik-musik yang tenang.
4. Indera lidah, melalui minuman dan makanan yang sehat tentunya menjadi suguhan setiap tamu di spa guna menunjang perawatan spa.
5. Indera kulit, melalui pijatan yang lembut sehingga membuat perasaan yang nyaman yang disebut pijatan terapi.
6. Indera otot, melalui tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu akan di capai efek rileks, (Benge dan Tara, 2004).

Menurut Roemayanti dan Harini (2003), indera terkuat dari manusia adalah indera penciuman (hidung). Indera penciuman dapat menanggapi rangsangan berupa aroma atau zat berupa gas. Didalam rongga hidung terdapat serabut saraf pembau yang dilengkapi dengan sel-sel pembau. Pada saat bernafas, zat berupa gas akan ikut masuk kedalam hidung, zat yang berupa sumber aroma (bau) akan dilarutkan pada selaput lendir, kemudian akan merangsang rambut-rambut halus pada sel pembau. Sel pembau akan meneruskan rangsangan ini ke otak untuk diolah sehingga aroma akan langsung mencapai paru-paru dan sistem sirkulasi darah, begitu aroma harum tercium maka akan membuat perasaan menjadi rileks. Terapi aroma yang memanfaatkan potensi natural

tanaman aromatik lebih efektif dibandingkan dengan terapi aroma yang menggunakan bahan-bahan kimiawi buatan atau yang biasa disebut dengan minyak atsiri (minyak essensial), (Seaforth, 1999).

Kelompok tanaman aromatik sudah dikenal sejak zaman dahulu. Bahkan diperkirakan terdapat 160-200 jenis tanaman aromatik yang berpotensi digunakan sebagai terapi pengobatan melalui indera penciuman untuk kesehatan tubuh dan sebagai bahan baku membuat ekstrak untuk berbagai produk seperti kosmetik, obat-obatan, *parfume*, makanan dan lain sebagainya. Cara penggunaannya juga beragam. Aroma wangi dari tanaman aromatik ada yang muncul setelah tanaman dipotong atau dihancurkan dan di olah, namun ada pula yang mengeluarkan aroma ketika dalam keadaan segar di tubuh tanaman. Pada umumnya tanaman aromatik tersebut mengeluarkan aromanya pada saat senja. Hembusan angin akan menebarkan aroma ke sekitarnya, namun ada pula aroma yang akan muncul ketika suhu sedikit rendah atau dingin.

Adanya potensi yang besar terhadap terapi aroma, dan pemanfaatan tanaman aromatik dalam prosesnya, maka pemanfaatan tanaman aromatik dinilai dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai langkah awal inovasi baru pada interior ruang perawatan dan pelayanan spa. Pemanfaatan tanaman aromatik dalam terapi aroma, memanfaatkan aspek angin agar aroma tanaman aromatik tersebut dapat tersebar di dalam ruangan serta menciptakan suasana yang mendukung proses terapi aroma, sekaligus dapat digunakan sebagai elemen pembentuk ruang dalam, seperti dinding dan plafon serta sebagai aksesoris (dekoratif) dengan tanaman yang sudah di olah atau yang masih segar di tubuh tanaman. Untuk itu diperlukan adanya perancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik yang masih minim diterapkan terutama di Kota Malang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul dalam latar belakang terbagi beberapa poin antara lain :

1. Dibutuhkan fasilitas relaksasi terutama di kota-kota besar, salah satunya di Kota Malang.
2. Terdapat berbagai macam fasilitas relaksasi salah satunya adalah perawatan spa.
3. Fasilitas perawatan spa umumnya digunakan oleh kaum wanita.

4. Terdapat pengaruh besar pada pemanfaatan tanaman aromatik terhadap proses terapi aroma.
5. Pemanfaatan tanaman aromatik sebagai relaksasi dimanfaatkan karena indera penciuman merupakan indera terkuat manusia.
6. Pemanfaatan tanaman aromatik secara alami pada ruang perawatan spa belum banyak diterapkan.
7. Pemanfaatan tanaman aromatik melibatkan pemanfaatan aspek angin agar aroma tanaman dapat terhirup serta menciptakan lingkungan atau suasana yang mendukung proses terapi aroma.

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik pada fasilitas relaksasi di Malang ?

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik pada fasilitas relaksasi di Malang adalah :

1. Elemen interior yang dirancang meliputi ornamen dinding, ornamen plafon dan aksesoris (dekoratif).
2. Pemanfaatan aspek angin sebagai penunjang dari pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang perawatan spa.
3. Pengukuran intensitas bau aroma dilakukan secara kualitatif, disebabkan tidak terdapat satuan untuk intensitas bau.

### 1.5 Tujuan

Adapun tujuan perancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik pada fasilitas relaksasi di Malang ini meliputi :

1. Merancang elemen interior ruang perawatan spa dengan memanfaatkan tanaman aromatik.
2. Memanfaatkan aspek angin sebagai penunjang penyebar aroma dari pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang perawatan spa.

## 1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam perancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik yaitu :

1. Bagi Akademisi
  - a. Diharapkan dapat merancang elemen interior ruang perawatan spa.
  - b. Diharapkan dapat memanfaatkan aromaterapi alami dari tanaman aromatik pada ruang perawatan fasilitas relaksasi.
  - c. Dapat memanfaatkan aspek angin sebagai penunjang penyebar aroma dari pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang perawatan spa fasilitas relaksasi.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Diharapkan dapat memberikan fasilitas relaksasi spa yang lebih nyaman.
  - b. Diharapkan dapat memberikan inovasi baru dengan memanfaatkan aromaterapi alami dari tanaman aromatik.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah :

### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, batasan masalah, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran.

### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perancangan ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik.

### c. BAB III METODE

Dalam bab ini diuraikan metode yang digunakan dalam menemukan prinsip dan parameter-parameter pengolahan tanaman aromatik sebagai elemen interior yang dapat direalisasikan pada interior ruang perawatan spa.

### d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

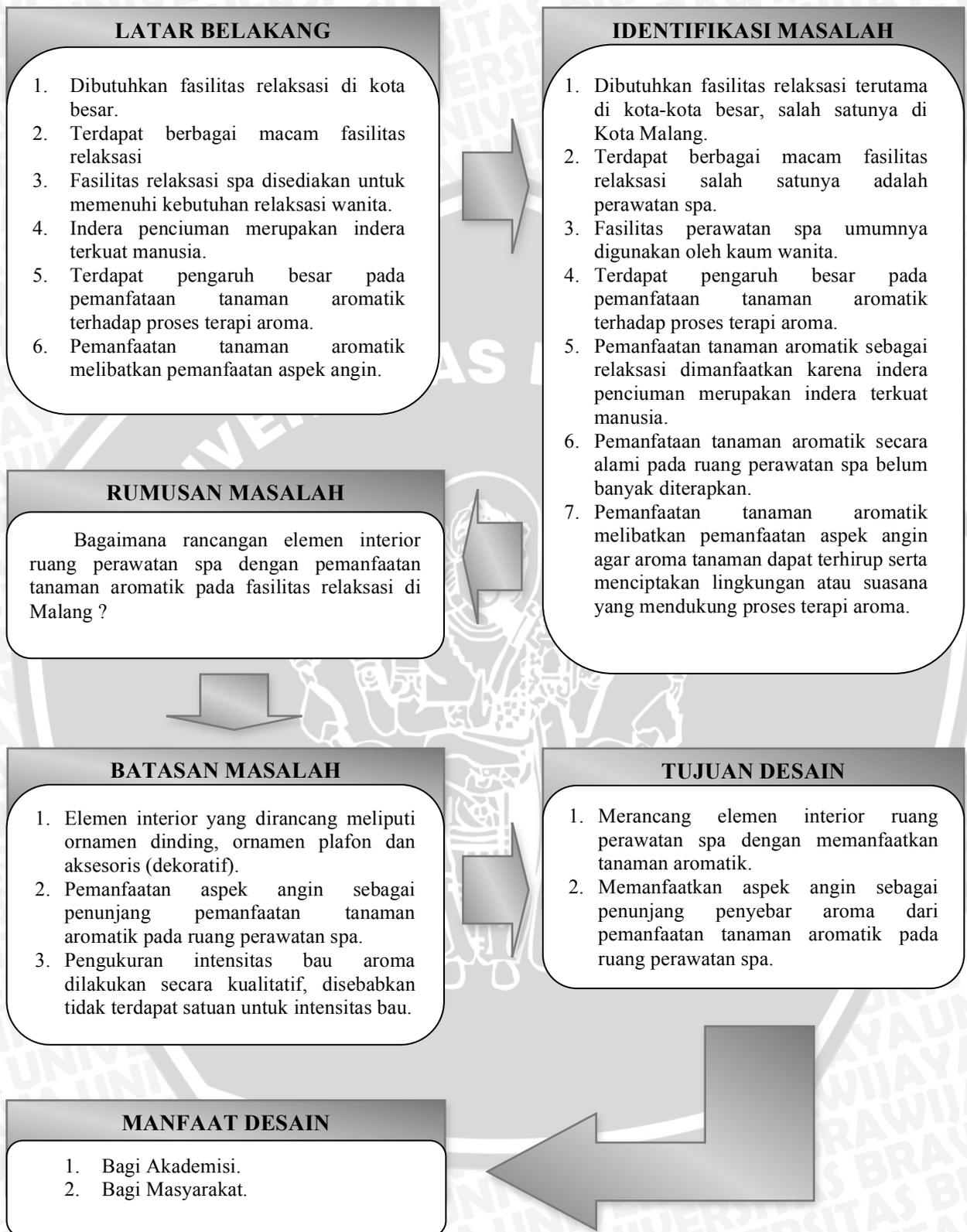
Dalam bab ini dijelaskan proses analisis sesuai dengan variabel-variabel pada interior ruang perawatan spa sehingga memunculkan konsep yang akan diterapkan pada perancangan interior ruang perawatan spa fasilitas relaksasi di Malang.

### e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang diterapkan pada hasil desain perancangan elemen interior ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik pada fasilitas relaksasi di Malang.



### 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram alur kerangka pemikiran